

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Variabel Tergantung : Intensi *Turnover*

Variabel Bebas

Prediktor : Religiositas

Moderator : Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Intensi *Turnover*

Intensi *turnover* adalah keinginan karyawan untuk berhenti dari keanggotaan suatu organisasi atau memutuskan hubungan dengan organisasi dimana ia menerima penghasilan. Seseorang cenderung memiliki intensi *turnover* jika memiliki nilai aspek-aspek berpikir untuk keluar atau mengundurkan diri, mencari alternatif pekerjaan lain, keluar atau mengundurkan diri.

Intensi *turnover* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek intensi *turnover* Tett dan Mayer (1993). Tinggi rendahnya intensi *turnover* subjek dapat diketahui melalui skor yang diperoleh dari subjek dalam mengisi alat ukur intensi *turnover*. Semakin tinggi skor pada skala intensi *turnover* maka akan semakin tinggi Intensi

*turnover* subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala intensi *turnover* maka akan semakin rendah intensi *turnover* subjek.

## 2. Kepribadian Tahan Banting

Kepribadian tahan banting adalah suatu pertahanan diri pada individu dari penerimaan hal negatif dengan konsekuensi pada dirinya dalam menghadapi tekanan-tekanan dalam hidup. Dalam penelitian ini secara operasional, kepribadian tahan banting (*hardiness*) meliputi sejumlah aspek yaitu : a) komitmen (konsekuensial) ; b) kontrol (*control*) ; c) Tantangan (*challenge*).

Kepribadian tahan banting dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori kepribadian tahan banting dari Bartone (2008). Tinggi rendahnya Kepribadian tahan banting subjek dapat diketahui melalui skor skala yang diperoleh dalam mengisi alat ukur kepribadian tahan banting. Dengan harapan semakin tinggi skor pada skala ini berarti akan semakin tinggi tingkat kepribadian tahan banting subjek. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor pada skala kepribadian tahan banting maka berarti menandakan subjek memiliki tingkat kepribadian tahan banting rendah.

## 3. Religiositas

Religiositas adalah tingkat ketaatan individu terhadap agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan

menginternalisasi ajaran agamanya sehingga berpengaruh kepada semua tindakan, sikap, akhlak, tingkah laku dan pandangan hidupnya.

Dalam penelitian ini secara operasional religiositas meliputi adanya : *Islamic Beliefs* (Keyakinan), *Islamic Ethical Principles & Universality* (Prinsip Etika & Universalitas Islam), *Islamic Religious Struggle* (Perjuangan Islam), *Islamic religious Duty, Obligation & Exclusivism* (Tugas agama Islam, Kewajiban & Eksklusivisme), *Islamic Positive Religious Coping & Identification* (Koping Positif & Identifikasi), *Punishing Allah Reappraisal* (Pertimbangan kembali Hukuman Allah).

Religiositas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun dengan mengadaptasi dan memodifikasi skala dari Raiya (2008). Tinggi rendahnya religiositas subjek dapat diketahui melalui skor yang diperoleh dari subjek dalam mengisi alat ukur religiositas. Semakin tinggi skor pada skala religiositas maka akan semakin tinggi religiositas subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala religiositas maka akan semakin rendah religiositas subjek.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah karyawan pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner peneliti menyebut **sebuah perusahaan kuliner** di Yogyakarta yang bekerja minimal selama 1 tahun. Karena karyawan yang sudah bekerja 1 tahun termasuk standar kontrak yang ada di perusahaan

tersebut dimana dapat dikatakan komit dalam pekerjaannya, sekaligus sudah lebih dari 1 kali mengenyam pelatihan kerja.

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam pasal 1 dikatakan bahwa karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakan dimana hasil karyanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencariannya. Senada dengan hal tersebut menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1969 tentang Pokok Tenaga Kerja, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Manulang, 2001).

Karyawan merupakan kekayaan utama dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya keikutsertaan mereka, aktifitas perusahaan tidak akan terlaksana. Menurut Subri (dalam Manulang, 2001), Karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang ingin diteliti. Sugiyono (2013) mengatakan *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara mengisi kuesioner yang berupa angket dan skala. Azwar (2014) bahwa angket dan skala memiliki perbedaan pada kegunaan dan tujuannya, sedangkan kuesioner memiliki definisi yang luas. Kuesioner sendiri dimaknai sebagai sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk responden karena kesediaan dan dijawab secara tertulis (Arkunto, 2002; Sarwono, 2013; Ridwan, 2003; Surakhmad, 1982).

Penggunaan angket dalam suatu penelitian didasarkan pada beberapa asumsi, yaitu: (Sukandarrumidi, 2002).

- a. Responden adalah individu yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.
- d. Responden menguasai dan mampu menjawab sendiri pertanyaan yang dinyatakan.

Skala dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner uji coba dan skala penelitian. Skala uji coba memiliki persamaan dengan skala penelitian, namun skala penelitian sudah lebih disempurnakan dari pada skala uji coba. Pada skala uji coba terdiri dari bagian awal berupa angket “identitas” dan bagian kedua berupa skala yaitu skala Religiusitas, skala *Hardiness* dan skala intensi *turnover*.

Pada bagian angket “identitas” terdapat poin berupa nama atau inisial, jenis kelamin, umur, bidang kerja, dan lama bekerja.

Kuesioner penelitian memiliki penyempurnaan dari kuesioner uji coba. Penyempurnaan dilakukan karena beberapa aitem pada angket dan skala tidak memiliki relevansi atau daya diskriminasi yang ideal.

Kuesioner alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah skala intensi *turnover*, skala kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan skala religiositas. intensi *turnover* diukur berdasarkan teori intensi *turnover* dari Tett dan Mayer (1994). Kepribadian tahan banting diukur berdasarkan teori kepribadian tahan banting menurut Bartone (2008). Religiositas diukur berdasarkan pengadaptasian dan modifikasi dari alat ukur dari Raiya (2008). Pertanyaan dalam skala ini berbentuk likert.

#### 1. Intensi *Turnover*

Terdapat tiga hal yang diperlukan dalam pembuatan alat ukur yakni, kesetujuan, evaluasi, dan frekuensi. Maka dari itu dapat diperoleh berdasarkan teknik pembuatan skala alat ukur yang sering digunakan pada penelitian psikologi seperti teknik Thurstone dan Likert. Skala intensi *turnover* ini dibuat dengan berdasarkan teknik likert.

Skala dengan likert meminta agar responden memberikan pernyataan atas kesetujuannya mereka atas masalah yang ada pada dirinya pada skala yang terdiri dari beberapa pilihan (Azwar, 2014). Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat Intensi *turnover* yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan skala yang disusun berdasarkan aspek Intensi *turnover* dari Tett dan Mayer (1993) yaitu:

- a. Berpikir untuk keluar atau mengundurkan diri
- b. Mencari alternatif pekerjaan lain
- c. Keluar atau mengundurkan diri

Ketiga aspek tersebut dibuat dalam suatu pernyataan yang menggambarkan suatu peristiwa *favourable* (mendukung atribut yang diukur) dan *unfavourable* (tidak mendukung atribut yang diukur). Skala ini terdiri dari 4 pilihan alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (tidak sesuai) untuk mempermudah dalam pemberian skor.

Pemberian skor masing-masing pilihan jawaban ditentukan menggunakan *method of summated rating* yang mentransformasikan jenjang pilihan jawaban ordinal menjadi kuantitan berskala interval (Azwar, 2014).

**Table 1.**

***Teknik skoring***

<b>Respon</b>		<b><i>Favoureable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>
Sangat sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak sesuai	TS	2	3
Sangat tidak sesuai	STS	1	4

Pemberian skor untuk butir soal *favourable* berturut-turut adalah 4 untuk jawaban SS, 3 untuk jawaban S, 2 untuk jawaban TS, 1 untuk jawaban STS.

Untuk butir *unfavourable* berturut-turut adalah 4 untuk jawaban STS, 3 untuk

jawaban TS, 2 untuk S, 1 untuk jawaban SS. Tabel 2 menunjukkan distribusi butir pernyataan sebelum uji coba.

Skala intensi *turnover* terdiri atas 32 aitem yang kemudia dijabarkan menjadi pernyataan yang disusun dalam bentuk *favourable* sejumlah 19 dan *unfavourable* sejumlah 13 aitem. Tabel di bawah ini menjelaskan *blue print* skala intensi *turnover*. Pada setiap aspek memiliki jumlah aitem yaitu: berpikir untuk keluar atau mengundurkan diri sebanyak 10 aitem mencari alternative pekerjaan lain sebanyak 12 aitem dan, keluar atau mengundurkan diri sebanyak 10 aitem.

**Tabel 2**  
***Distribusi Butir soal Skala Intensi turnover sebelum di uji coba***

Aspek	Butir Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Berpikir untuk keluar atau mengundurkan diri	1, 7, 19, 13, 25,	4, 10, 16, 22, 28,	10
Keinginan mencari alternative pekerjaan lain	2, 8, 14, 20, 23, 26, 29, 32	5, 11, 17, 31	12
Melakukan perilaku keluar atau mengundurkan diri	3, 9, 12, 18, 24, 30	6, 15, 21, 27	10
Jumlah			32

## 2. Religiositas

Skala yang digunakan pada pengukuran Religiositas ini tidak berbeda dengan teknik pengukuran intensi *turnover* tersebut di atas. Skala ini dibuat berdasarkan skala yang sudah ada dengan mengadaptasi dan memodifikasi dari skala religiositas Raiya (2008). Skala religiositas Raiya (2008)



mendasarkan pada aspek religiositas antara lain yaitu: “*Islamic Beliefs (Keyakinan)*”, “*Islamic Ethical Principles & Universality (Islam Prinsip Etika & Universalitas)*”, “*Islamic Religious Struggle (Perjuangan Islam)*”, “*Islamic religious Duty, Obligation & Exclusivism (Tugas agama Islam, Kewajiban & Eksklusivisme)*”, “*Islamic Positive Religious Coping & Identification (Koping Positif & Identifikasi)*”, “*Punishing Allah Reappraisal (Pertimbangan kembali Hukuman Allah)*”.

Skala ini memiliki 2 bagian dengan bentuk yang berbeda namun tekniknyanya sama. Bagian yang pertama memiliki lima alternatif jawaban yaitu hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, hampir selalu. Untuk bagian ke dua memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS) sesuai (S), Tidaksesuai (TS), Sangat Tidaksesuai (STS).

Pemberian skor masing-masing pilihan jawaban sama dengan skala sebelumnya yaitu ditentukan menggunakan *method of summated rating* yang mentransformasikan jenjang pilihan jawaban ordinal menjadi kuantitas berskala interval (Azwar, 2014).

Pemberian skor untuk butir soal bagian pertama berturut-turut adalah 0 untuk jawaban hampir tidak pernah, 1 untuk jawaban Jarang, 2 untuk jawaban kadang-kadang, 3 untuk jawaban sering dan 4 untuk jawaban hampir selalu. Kemudian untuk skala bagian ke dua, berturut-turut adalah 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), 3 untuk jawaban sesuai (S) dan 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS).

**Tabel 3**  
***Teknik Skoring***

<b>Respon</b>		<b><i>Favoureable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>
Sangat sesuai	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak sesuai	TS	2	3
Sangat tidak sesuai	STS	1	4

Peneliti memberikan soal dengan bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban persetujuan. Pemberian skor diberikan dengan menjumlah jawaban yang telah dijawab oleh responden. Skor total diperoleh dari keseluruhan total pada skala ini. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat religiositas, sebaliknya, semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah tingkat religiositas.

Jumlah aitem-aitem pada skala religiositas adalah sebanyak 63 aitem, yang terdiri dari dari sembilan aspek yaitu : *Islamic Beliefs* (Keyakinan) berjumlah 5 aitem, *Islamic Ethical Principles & Universality* (Islam Prinsip Etika & Universalitas) berjumlah 15 aitem, *Islamic Religious Struggle* (Perjuangan Islam) berjumlah 6 aitem, *Islamic religious Duty, Obligation & Exclusivism* (Tugas agama Islam, Kewajiban & Eksklusivisme) berjumlah 15 aitem, *Islamic Positive Religious Coping & Identification* (Koping Positif & Identifikasi) 19 aitem, dan *Punishing Allah Reappraisal* (Pertimbangan kembali Hukuman Allah) 3 aitem.

Tabel 4

*Distribusi Butir soal Skala Religiositas 1 sebelum di uji coba*

Aspek	Butir Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Islamic Beliefs</i>	6, 7, 8, 9, 10		5
<i>Islamic Ethical Principles &amp; Universality</i>	11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,21 22, 24, 23, 25		15
<i>Islamic Religious Struggle</i>		38, 39, 40, 41, 42, 43,	6
<i>Islamic religious Duty,Obligation &amp; Exclusivism</i>	1, 2, 3, 4, 5, 54, 55, 57, 59, 60, 61, 62	56, 58, 63	15
<i>Islamic Positive Religious Coping &amp; Identification</i>	26, 27, 28, 32, 33, 35, 37, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52,	34, 36, 53	19
<i>Punishing Allah Reappraisal</i>	29, 30, 31		3
<b>Jumlah</b>			63

## 3. Kepribadian Tahan Banting

Skala *Hardiness* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun berdasarkan teori kepribadian tahan banting dari Bartone (2006) yang terdiri dari 4 pilihan alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (tidak sesuai) untuk mempermudah dalam pemberian skor.

Pemberian skor untuk butir soal *favourable* berturut-turut adalah 4 untuk jawaban SS, 3 untuk jawaban S, 2 untuk jawaban TS, 1 untuk jawaban STS.

Untuk butir *unfavourable* berturut-turut adalah 4 untuk jawaban STS, 3 untuk jawaban TS, 2 untuk S, 1 untuk jawaban SS.

**Table 5**  
*Teknik sekoring*

<b>Respon</b>		<b>Favoureable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat sesuai	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidaksesuai	TS	2	3
Sangat tidaksesuai	STS	1	4

Jumlah aitem-aitem pada skala kepribadian tahan banting adalah sebanyak 40 aitem, yang terdiri dari tiga aspek yaitu komitmen berjumlah 14 aitem (8 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavourable*), kontrol berjumlah 9 aitem (5 aitem *favourable* dan 4 aitem *unfavourable*) dan tantangan berjumlah 17 aitem (8 aitem *favourable* dan 9 aitem *unfavourable*).

**Tabel 6**  
*Distribusi Butir Skala Hardiness Sebelum Uji Coba*

<b>Aspek</b>	<b>Butir pernyataan</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	
Komitmen ( <i>commitment</i> )	1, 3, 19, 11, 21, 29, 37, 40	2, 10, 12, 20, 28, 30	14
Kontrol ( <i>control</i> )	5, 13, 23, 31, 38	4, 14, 22, 32	9
Tantangan ( <i>challenge</i> )	7, 9, 15, 17, 25, 27, 33, 35, 39	6, 8, 16, 18, 24, 26, 34, 36	17
<b>Jumlah</b>			40

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas skala berkaitan dengan tujuan pengukuran, maka skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk tercapainya tujuan pengukuran (Azwar 2014). Kevalidan alat ukur dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran. Untuk mengkaji validitas secara konvensional dapat dilihat dari tiga arah, yaitu validitas isi (*content validity*) validitas konstruksi teoritis (*construct validity*) validitas berdasarkan kriteria (*criteria validity*). Diantaranya dimensi validitas di atas peneliti akan menggunakan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Selain itu, aitem-aitem akan dianggap valid jika skor dari *corrected aitem total correlation*  $\geq 0,3$  sehingga apabila skor aitem  $\leq 0,3$  maka aitem tersebut dianggap tidak valid.

### 2. Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2014) mengungkapkan reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran alat ukur tersebut dapat dipercaya. Indikator yang menjadi acuan adalah taraf kejegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh

para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat ukur yang setara pada kondisi yang berbeda.

Koefisien reliabilitas biasanya dilambangkan  $r_{xx}$ , secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0 sampai dengan 1 artinya semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, dan sebaliknya (Azwar 2014). Pengujian reliabilitas skala alat ukur oleh peneliti menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang mana dinyatakan reliabel apabila alat ukur tersebut memiliki skor *Cronbach's Alpha* sebesar  $\geq 0,70$

#### **F. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif dengan melakukan analisis data yang dilakukan meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Data kuantitatif dalam uji hipotesis dianalisis menggunakan metode *hierarchy regression analysis*. Untuk mempermudah proses perhitungan statistik, maka keseluruhan perhitungan dan pengujian hipotesis menggunakan program komputer *SPSS Version 22.00*.

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis data kuantitatif penelitian ini menggunakan analisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Karena statistik dapat mewujudkan kesimpulan penelitian berupa generalisasi dengan mempertimbangkan faktor kesahihan dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak dalam data penelitian. Data pada penelitian ini akan dianalisis

dengan menggunakan metode statistic uji korelasi *hierarcy regresion* yang akan diproses menggunakan program SPSS for Windows release 22.00.

Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen (Hartono, 2010), artinya ada hubungan antar variabel secara kebetulan lima kali dari seratus, dan tingkat keyakinan 95 persen (Sarwono, 2013). Taraf signifikansi tergantung bidang penelitian yang dipelajari, psikologi biasanya mengambil  $\alpha = 5$  persen (Sukestiyarno, 2014).

Analisis data kuantitatif yang dilakukan memiliki syarat berupa uji asumsi. Uji asumsi meliputi uji normalitas, dan uji linieritas. Uji normalitas dibutuhkan pada uji korelasi dan uji beda. dan uji linieritas digunakan untuk uji korelasi. Hal ini dijelaskan pada tabel 7. Tabel 7 juga menjelaskan mengenai uji reliabilitas dan uji daya diskriminasi sebagai bagian dari nanalisi data.

**Tabel 7**  
***Kegiatan Analisis Data***

No.	Pengujian	Jenis Data	Analisi Data	Standar
1.	Uji Reliabilitas	Interval	<i>Alpha Cronbach</i>	$r_{xx'} = 0,70$
2.	Uji Daya Diskriminasi	Interval	<i>Corrected Aitem-Total Correlation</i>	$r_{ix} \geq 0,30$
3.	Uji Normalitas	Interval	<i>Lileiefors &amp; One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	$p > 0,05$
4.	Uji Linieritas	Interval	<i>Product Moment Pearson</i>	$p < 0,05$
5.	Uji Regresi Berjenjang ( <i>hierarcy regresion analysis</i> )	Interval	<i>Constant X1</i> <i>Constant X2</i> <i>Constant Product</i>	$p < 0,05$ $p < 0,05$ $p < 0,05$